

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ziarah memiliki arti tersendiri yaitu kunjungan ke tempat yang dianggap suci atau mulia seperti halnya makam dianggap sebagai tempat untuk berkirim doa. Tradisi ziarah dalam di Agama Islam merupakan salah satu bagian ritual keagamaan dan sudah menjadi suatu kebudayaan di dalam masyarakat tertentu. Sejak zaman dahulu kala, tradisi ziarah telah banyak dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, akan tetapi Nabi Muhammad SAW sendiri pernah melarang dengan adanya praktek berziarah karena akan memicu terjerumusnya tindakan peziarah kepada kemusyrikan yakni dengan adanya percampuran antara ibadah dengan unsur tradisi masyarakat. Akan tetapi, kemudian Nabi Muhammad SAW memperbolehkan umatnya untuk berziarah kubur dengan catatan hanya untuk mengingat kematian dan mendoakan sang mayit saja tidak dengan niat lainnya seperti meminta kepada kuburan tersebut, sebab hanya kepada Allah lah kita meminta.

Berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon merupakan suatu kegiatan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat, yakni masyarakat wilayah Cirebon itu sendiri ataupun masyarakat dari luar wilayah Cirebon. Dengan begitu ziarah sudah menjadi suatu kegiatan yang menjadi agenda pribadi untuk memenuhi aktivitas keagamaannya. Agama Islam mengajarkan etika-etika ketika berziarah atau mengunjungi makam yang dianggap suci dan dikeramatkan, yakni seperti niat dan tujuannya hanya untuk mendoakan sang mayit dan untuk mengingat kematian bahwa kita akan sama seperti mereka yang sudah meninggal terbaring diatas tanah. Etika selanjutnya adalah mengucapkan salam ketika sudah memasuki area makam, kemudian peziarah tidak menginjak dan tidak duduk diatas kuburan, selanjutnya peziarah senantiasa mendoakan sang mayit, tidak berbicara hal yang bathil atau kasar dan yang terakhir tidak meratapi makam tersebut. Etika tersebut mempunyai arti bahwa kita sebagai insan yang masih diberikan umur diharapkan menghormati dan mendoakan sang mayit. Karena itu tugas

kita adalah untuk selalu mengingat bahwa kita akan sama seperti mereka terbaring tak berdaya di atas tanah.

Di Makam Sunan Gunung Jati tersebut terdapat peziarah muslim dan non muslim. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peziarah muslim sebagai subjek penelitiannya karena rata-rata peziarah yang berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati adalah orang muslim. Dalam area Makam terdapat kompleks Makam tersendiri lebih tepatnya bersampingan dengan Makam Sunan Gunung Jati yaitu makam Putri China sesuai dengan namanya yaitu kompleks yang bergaya Tionghoa. Komplek makam tersebut menandakan penghormatan Sunan Gunung Jati kepada istrinya agar sejarah mengetahui bahwa Sunan Gunung Jati memiliki seorang istri yang berasal dari Negeri China. Komplek makam Putri China tersebut bersebelahan dengan kompleks Makam Sunan Gunung Jati, sehingga ketika kedua agama sedang melakukan ritual ziarah maka suara dari masing-masing doa dari kedua agama tersebut terdengar jelas. Fakta di lapangan, yang paling banyak berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati adalah para peziarah muslim. Apalagi ketika hari-hari besar Islam, para peziarah muslim banyak sekali yang berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati untuk berdoa. Para peziarah tersebut datang dari seluruh kota di Indonesia baik secara pribadi maupun berkelompok. Dari berbagai umur hadir untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Adapula Wisatawan Asing yang mengunjungi makam tersebut hanya untuk menambah wawasan dan pengalaman mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi pendahuluan pengunjung yang hadir ke Makam Sunan Gunung Jati setiap harinya mencapai ratusan pengunjung, khususnya pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Terlebih pada malam Jumat Kliwon, dan hari-hari besar umat Islam seperti pada peringatan Maulid Nabi SAW, ritual Grebeg Syawal, ritual Grebeg Rayagung, dan ritual pencucian jimat biasanya peziarah berbondong-bondong berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati bisa mencapai 1.000 pengunjung.

Keistimewaan Makam Sunan Gunung Jati ialah bangunannya yang sangat unik, Sunan Gunung Jati merupakan salah satu dari sembilan wali (wali sanga) yang terkenal di Pulau Jawa yang menyebarkan agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Ulung (2013, hlm. 233) bahwa “Dalam kehidupan Sunan Gunung Jati selain berperan

**Fifit Noer Fitriani Ruhayat, 2018**

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sebagai pemimpin spiritual, sufi, mubaligh dan da'i pada zamannya, ia dikenal juga sebagai pemimpin rakyat karena beliau adalah Raja dan bahkan sebagai Sultan pertama di Kasultanan Cirebon". Masyarakat menganggap Sunan Gunung Jati sebagai salah satu tokoh agama dan termasuk ke dalam Walisanga yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran agama Islam di wilayah kota Cirebon dan sekitarnya. Maka dari itu peziarah berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati memiliki tujuan untuk menghormati jasa-jasanya.

Pada kenyataannya peziarah yang datang ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon datang tidak hanya sekedar untuk melakukan ziarah atau mendoakansang tokoh saja, akan tetapi para peziarah memiliki tujuan tertentu yakni untuk mencari keberkahan dari tokoh-tokoh yang sudah meninggal tersebut. Pada umumnya setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda bahwa makam leluhur mempunyai nilai-nilai khusus bagi orang-orang yang meyakini. Orang-orang tersebut yakin bahwa leluhurnya dapat memberi pertolongan dan diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya yaitu melalui *barokah* dan *karomahnya*.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati, ditemukan proses ziarah yang dilakukan oleh peziarah muslim tersebut masih sama prosesnya seperti proses ziarah yang dilakukan oleh peziarah muslim terdahulu, karena proses ziarah tersebut sudah merupakan kegiatan turun termurun dari nenek moyangnya. Seperti kegiatan *tahlilan* dan membaca doa dilakukan di pintu ke tiga yakni di depan pintu *pasujudan* yang diawali dengan berwudhu menggunakan air gentong yang berasal dari sumur kramat di tempat tersebut, ada juga peziarah yang melakukan pengisian air sumur menggunakan botol-botol untuk dibawa pulang dengan keyakinan air tersebut dapat membawa manfaat bagi mereka. Dan kemudian diakhiri oleh pelemparan bunga serta koin-koin kearah pintu Makam. Banyak peziarah muslim yang belum puas dengan hanya melakukan *tahlilan* saja. Setelah melakukan *tahlil* biasanya ada peziarah yang berdesakan untuk berusaha mencapai pintu *pasujudan*. Peziarah yang memiliki kesabaran akan mengantri sesuai urutannya untuk mendapatkan kesempatan menyandarkan bagian tubuhnya ke pintu *pasujudan*. Kemudian ada beberapa peziarah yang

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN  
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di  
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mencium dan mengusap pintu *pasujudan* dengan tangan ataupun dengan kain yang mereka bawa yang kemudian diusapkan ke masing-masing wajah peziarah. Selanjutnya tindakan yang dilakukan peziarah selanjutnya ialah mencium dan mengambil bunga yang tergeletak di pintu *pasujudan* yang sebelumnya mereka letakan.

Peziarah melakukan banyak kegiatan-kegiatan seperti menabur bunga, mengusap pintu makam dengan menggunakan sapu tangan yang kemudian oleh peziarah di usap lagi kebagian wajah, selanjutnya melempar koin beserta bunga ke arah pintu makam dan mengambil air di pancuran kendi yang berasal dari sumur yang kemudian dimasukan kedalam botol untuk dibawa pulang. Konon katanya air tersebut dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi para peziarah yang mempercayainya. Tindakan tersebut merupakan percampuran antara agama, tradisi dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti juga menemukan, peziarah muslim melakukan interaksi selamaberziarah di Makam Sunan Gunung Jati. seperti yang dikatakan Sarwono dan Meinarno (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain”. Di Makam Sunan Gunung Jati terdapat banyak peziarah yang berkunjung untuk berziarah, yang mana di dalamnya terdapat proses interaksi sosial antar sesama peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Dalam proses interaksi tersebut terdapat interaksi peziarah muslim dengan peziarah muslim yang berasal dari dalam kelompoknya dan interaksi peziarah muslim dengan peziarah muslim lain yang berasal dari luar kelompoknya. Dimana peneliti ingin mengetahui respon yang ditunjukkan kepada peziarah muslim yang berasal dari kelompoknya dan peziarah muslim yang berasal dari luar kelompoknya. Dengan begitu kita akan mengetahui bagaimana proses interaksi tersebut berlangsung.

Peziarah muslim yang berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati juga berinteraksi dengan *kuncen*, dimana dalam interaksi di sini *kuncen* sebagai penolong peziarah muslim yang memiliki masalah dalam hidupnya. Peziarah yang datang kepada *kuncen* memiliki maksud tertentu, karena *kuncen* di Makam Sunan Gunung Jati memiliki peran

**Fifit Noer Fitriani Ruhayat, 2018**

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN  
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di  
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ganda, yakni berperan mengurus makam dan berperan sebagai pemberi solusi ketika ada peziarah yang membutuhkan.

Kemudian peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati juga berinteraksi dengan masyarakat. Sebelum melakukan ziarah ke pintu ke tiga yakni pintu *pasujudan*, biasanya peziarah menunggu di warung-warung yang masyarakat yang berdagang. Di Makam Sunan Gunung Jati juga terjadi proses interaksi antar masyarakat yang berdagang dengan peziarah muslim. Kemudian setelah dari warung masyarakat yang berdagang, peziarah muslim juga berinteraksi dengan pengemis. Pengemis di Makam Sunan Gunung Jati kadang memaksa peziarah muslim untuk bersedekah. Pengemis memaksa peziarah muslim dan terkadang pakaian peziarah muslim ditarik-tarik sehingga peziarah muslim tersebut memberikan sedikit uangnya, dengan tindakan yang dilakukan pengemis terhadap peziarah tersebut di dalamnya terdapat proses interaksi sosial.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena pola interaksi peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, dimana dalam fenomena pola interaksi peziarah tersebut mempunyai keunikan yang menarik untuk diteliti. Dimana peneliti meneliti tentang perilaku perorangan dalam proses berziarah di Makam Sunan Gunung Jati, interaksi antar sesama peziarah muslim, interaksi peziarah terhadap *kuncen* dan interaksi peziarah terhadap masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati. Lalu peneliti meneliti juga faktor yang memotivasi peziarah muslim untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati, serta peneliti meneliti pula harapan peziarah dalam berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati.

Adapun penelitian terdahulu yang telah diteliti mengenai ziarah makam yang pernah peneliti baca dan berhubungan dengan penelitian ini yakni terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan (2005) mengenai "*Pengaruh Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Pada Tradisi Syawalan Terhadap Aqidah Islam di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi peziarah, tujuan ziarah dan pengaruh ziarah terhadap aqidah Islam peziarah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya keanekaragaman motivasi peziarah dalam pelaksanaan ziarah kubur terhadap pelaksanaan tradisi syawalan ziarah ke Makam Sunan

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN  
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di  
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Gunung Jati. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penelitian terdahulu ialah membahas mengenai pengaruh terhadap aqidah Islam peziarah. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, motivasi peziarah dan harapan peziarah yang berkaitan dengan teori pertukaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Anwar (2007) mengenai “*Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Muallim K.H. M. Syafi’i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui objek, waktu dan cara berziarah masyarakat Betawi dan motivasi peziarah. Hasil dari penelitian Chaerul Anwar ini berupa objek ziarah masyarakat Betawi yakni makam para Wali Allah dan para ulama. Waktu ziarah masyarakat Betawi tersebut ialah ketika menjelang bulan Ramadhan, Bulan Syawal, dan sebelum melaksanakan hajatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada cara berziarah. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah fenomena interaksi peziarah muslim, motivasi peziarah dan harapan peziarah untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

Selanjutnya penelitian Nur Faizah (2014) mengenai “*Tradisi Ziarah Makam Putri Terung di Desa Terungwetan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*”. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti motivasi para peziarah datang ke Makam Putri Terung, bentuk tindakan yang dilakukan peziarah dalam melakukan ziarah dan pemaknaan agama bagi para peziarah Makam Putri Terung. Hasil dari penelitian ini yakni ada bermacam-macam motivasi para peziarah dalam melaksanakan ziarah di Makam Putri Terung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah penelitian terdahulu meneliti pemaknaan agama bagi para peziarah Makam Putri Terung. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah meneliti pola interaksi peziarah muslim, motivasi peziarah dan harapan peziarah untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

Dari sekian banyak penelitian tentang ziarah makam, belum ada penelitian mengenai pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Yang di dalamnya membahas mengenai pola interaksi peziarah muslim ketika berziarah, pola interaksi peziarah

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

muslim terhadap sesama peziarah muslim, pola interaksi peziarah muslim terhadap *kuncen*, pola interaksi peziarah muslim terhadap masyarakat sekitar.

Dengan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis membuat perancangan penelitian ini dengan judul “Fenomena Pola Interaksi Peziarah Muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon (Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pokok pada penelitian ini adalah “Bagaimanapola interaksi peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?” Untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang rumusan masalah tersebut maka disusun sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?
2. Apa faktor-faktor yang memotivasi para peziarah muslim untuk berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?
3. Bagaimana harapan peziarah muslim ketika berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis gambaran interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi para peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
3. Untuk menganalisis harapan para peziarah muslim ketika berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

## 1.4 Manfaat Penelitian

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan manfaat praktis, diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini yaitu fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, serta dapat memperluas wawasan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Sosiologi Agama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, sebagai wahana penambah wawasan dalam mengetahui fenomenapola interaksi peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
2. Bagi Peziarah, penelitian ini sebagai wawasan baru bagi para peziarah agar tetap selalu mengutamakan tindakan yang diajarkan oleh ajaran agama Islam tanpa menyalah gunakan ajaran yang sudah murni yang diajarkan oleh agama Islam.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dengan membukasebuah usaha untuk wisata religi serta pengetahuan mengenai sosial budaya di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
4. Bagi Dinas Pariwisata, sebagai bahan pemasukan bagi pemerintah tentang pengembangan pariwisata religi di Kota Cirebon.
5. Bagi Komunitas, untuk menambah wawasan bagi komunitas pecinta ziarah di Indonesia.
6. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang, juga sebagai pengetahuan dibidang Sosiologi Agama.

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN  
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di  
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



## 2.4 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori Interaksi Sosial, Pertukaran Sosial Geoge C Homans dan Tindakan Sosial Max Weber yang mendukung terhadap masalah penelitian.
- BAB III Metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
- BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data mengenai tentang fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
- BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

**Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018**

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN  
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di  
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu